

POLA ASUH GRANDPARENTING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH PREMBUN

Sayyidah Musyaffa¹, Desti Pujiati²,

^{1,2} PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah

*e-mail: musyaffasayyidah03@gmail.com

Abstract: The background of this research is that the main education is received from the family environment, but not parents but grandparents, where children develop to socialize and interact like adults. This research aims to describe the influence of grandparenting parenting styles on increasing social interaction for early childhood children at BA Aisyiyah PREMBUN. The method used is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques used include direct observation, in-depth interviews with grandparents and class teachers at BA Aisyiyah Prembun, documentation of research activities carried out. The results of the research show that grandparenting has a significant influence on the social interactions of early childhood, including children being more comfortable interacting with older people, children appearing passive in interacting with their peers, dependency on people they already trust, lack of independence in children. Researchers suggest that in increasing children's social interaction the grandparenting parenting style is to bring children closer to interacting more with their peers so that perfect social interaction can be established. As well as supporting children's social development by facilitating the stimulation of children's social development in the family environment.

Keywords: parenting; grandparenting; social interaction

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah suatu pendidikan utama yang di dapatkan dari lingkungan keluarga namun bukan orang tuanya melainkan kakek dan nenek, yang dimana anak memiliki perkembangan bersosialisasi maupun berinteraksi layaknya orang dewasa . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh grandparenting terhadap peningkatan interaksi sosial anak usia dini di BA Aisyiyah PREMBUN. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan meliputi, observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan kakek dan nenek serta guru kelas di BA Aisyiyah prembun, dokumentasi kegiatan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh grandparenting memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial anak usia dini, anantara lain anak lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang lebih tua, anak terlihat pasif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, ketergantungan terhadap orang yang sudah di percayainya, kurangnya kemandirian pada anak. Peneliti menyarankan agar dalam melakukan peningkatan interaksi sosial pada anak terhadap pola asuh grandparenting yaitu lebih mendekatkan anak untuk banyak berinteraksi dengan teman sebayanya agar terjalin interaksi sosial yang sempurna. Serta mendukung perkembangan sosial anak dalam memfasilitasi stimulasi perkembangan sosial anak di lingkungan keluarga.

Kata kunci: pola asuh; *grandparenting*; interaksi sosial.

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah suatu pendidikan utama yang di dapatkan oleh seorang anak dari lingkungan keluarga namun bukan orang tuanya melainkan kakek dan nenek, yang dimana anak memiliki perkembangan bersosialisasi maupun berinteraksi layaknya orang dewasa. Di Lembaga BA Aisyiyah Prembun ada anak yang pendidikan utamanya di dapatkan masih dari lingkungan keluarga namun bukan orang tuanya melainkan kakek dan neneknya, yang dimana anak memiliki perkembangan bersosialisasi maupun berinteraksi layaknya orang dewasa.

Pada dasarnya seorang anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan peran orang lain untuk menjalankan kehidupan sehingga anak di tuntut untuk melakukan interaksi. Keluarga menjadi peran utama yang sangat krusial dalam stimulasi perkembangan anak dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial merupakan segala sesuatu hubungan yang terjadi dalam sebuah kelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial yang meliputi keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama untuk menumbuhkan komunikasi yang baik dengan lingkungan.

Proses stimulasi ini dapat dikatakan sebagai sebuah pola asuh. Pola asuh adalah metode mendidik, mengajar, merawat serta membimbing dalam proses stimulasi aspek perkembangan anak. Pola asuh dilakukan untuk mengembangkan berbagai aspek yang meliputi aspek moral, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Pada aspek kognitif terdapat adanya karakteristik interaksi sosial yaitu, interaksi yang terjadi karena adanya hubungan masing-masing personal atau individu, interaksi antara individu dengan kelompok.

Pola asuh dilakukan oleh figure terdekat dari anak yaitu keluarga. Keluarga merupakan sarana interaksi pertama dalam perkembangan jiwa, kebiasaan dan emosi. Atas dasar itulah pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga memegang peranan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak mengingat dengan cepat, sulit untuk melupakan apa yang ditanamkan orang tua di lingkungan keluarga yang paling utama. (Handayani, 2021)

Di era sekarang, banyak orang tua yang mengabaikan proses stimulasi anak melalui pola asuh yang dilakukan. Karena pola asuh yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarga sering kali di alihkan dari peran orang tua ke orang terdekat lain seperti paman, bibi, *baby sitter*, bahkan kakek dan nenek. Pengalihan ini dilakukan karena siring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan banyak orang tua yang lebih memilih untuk berkarir dan mencukupi kebutuhan anak secara finansial. Sehingga dalam menstimulasi perkembangan anak di masa emasnya atau pola asuh yang di dapatkan oleh anak tidak sepenuhnya di dapatkan oleh orang tua anak, melainkan dari anggota keluarga yang lain (Handayani, 2021).

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh grandparenting adalah suatu pola pengasuhan dari tokoh kakek dan nenek dalam membimbing dan merawat anak untuk menggantikan peran orang tua sebagai pengasuh utama dalam menstimulasi proses tumbuh kembang anak anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangannya. Grandparenting juga dapat dikatakan sebagai pengasuhan kedua sebagai kesempatan besar untuk menggantikan peran orang tua dalam mengasuh anak.

Dalam penelitian Majid, dkk (2023) yang berjudul “*Grandparenting* dalam Pembentukan Sikap Spiritual Islami Anak” menyatakan bahwa kakek dan nenek menjadi

pengasuh utama bagi anak-anak dalam menggantikan tugas orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pola Asuh *GrandParenting* Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Prembun Tahun Pelajaran 2024/2025” Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah mengetahui apakah pola asuh dari kakek dan nenek berpengaruh terhadap interaksi sosial anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh *grandparenting* terhadap peningkatan interaksi sosial anak usia dini di BA Aisyiyah Prembun.

METODE

Metode penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana peneliti mendeskripsikan temuan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, tujuan keseluruhannya adalah untuk "menemukan". Menemukan dalam penelitian ini berarti sesuatu yang belum pernah ada atau belum diketahui. Pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena akan dapat mempresentasikan karakteristik penelitian dengan baik dan data yang didapat lebih terperinci, sehingga tercapainya tujuan penelitian.

Teknik sampling yang di gunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan cara mencari narasumber yang hanya berkaitan dengan topik atau sesuatu yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun kriteria dari sample maupun narasumber penelitian ini adalah anak yang diasuh oleh kakek-neneknya, kakek dan nenek yang mengasuh serta guru kelas di BA Aisyiyah Prembun. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait interaksi antara anak dengan lingkungan keluarga maupun sekolah dalam konteks sosial yang lebih luas.

Lokasi dan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga BA Aisyiyah Prembun dengan pengamatan langsung terhadap anak dalam bersosialisasi maupun berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya di kelas. Dengan pemilihan Lokasi ini diharapkan penelitian mendapatkan penemuan baru mengenai pengaruh pola asuh *grandparenting* terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan lembaga sekolah yaitu BA Aisyiyah Prembun.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini antara lain sumber data primer. Sumber data primer merupakan suatu data yang utama dan di peroleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Penelitian ini memiliki sumber data sangat penting dari narasumber sebagai individu yang peranya memberikan informasi.

Narasumber memberikan keterangan tentang masalah yang di teliti yaitu mengenai pengaruh pola asuh *grandparenting* terhadap interaksi sosial anak usia dini. Dalam mencari informasi dari narasumber dapat di ambil dari beberapa perspektif atau pandangan baik dari pengasuh maupun pandangan dari guru kelas. Pandangan dari kedua belah pihak ini yang nantinya akan menjadi sumber data informasi yang akurat karena dekat dengan lingkungan terdekat anak dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kakek, nenek, serta guru kelas anak untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang pola asuh yang diterapkan serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial anak. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan untuk mendapatkan topik secara lebih mendalam.

2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara kakek-nenek dan anak dalam kegiatan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika hubungan antar anggota keluarga, terutama antara anak dan kakek-nenek. Adapun memperhatikan hubungan interaksi sosial anak dengan teman sebaya serta guru nya ketika berada di lingkungan sekolah dalam konteks sosial yang lebih alami.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak bersama kakek-nenek, seperti bermain, belajar, atau kegiatan sosial lainnya. Hal ini membantu memperkaya pemahaman tentang pola asuh yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam kehidupan seorang anak, yang dikenal sebagai anak usia dini, didefinisikan sebagai masa “golden age” atau masa ini mempunyai nilai yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa keemasan ini terjadi ketika proses fisik dan mental sudah berkembang sepenuhnya serta sudah mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan. Pada masa ini, stimulasi memegang peranan penting seorang anak untuk pengembangan lebih lanjut. Proses stimulasi ini dikatakan sebagai pengasuhan atau pola asuh.

Pola asuh anak usia dini adalah suatu metode yang di gunakan seseorang pengasuh untuk merawat, membimbing, mendidik dan mendampingi proses stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini mulai dari 0 sampai 6 tahun melalui berbagai aspek perkembangan yaitu moral, kognitif, bahasa, sosial emosional hingga aspek seni.

Di BA Aisyiyah Prembun ada anak yang secara stimulasi perkembangannya di dampingi oleh kakek dan neneknya. Karena dari keluarga anak tersebut orang tuanya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak secara materi. Pengalihan dalam mengasuh anak juga terjadi akibat berubahnya paradigma berpikir masyarakat di era sekarang, yaitu dari posisi ibu sebagai sekolah utama bagi anak, kini menjadi tulang punggung sehingga ikut berkarir secara penuh dan meninggalkan tugas sebagai pendidik anak dalam lingkungan keluarga.

Grandparenting adalah kegiatan pengasuhan anak sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan kakek dan nenek sebagai orang tua pengganti bagi anak dalam menstimulasi aspek perkembangannya. Dalam sebuah pernyataan beranggapan

bahwa kakek dan nenek menjadi pengasuh utama bagi anak-anak dalam menggantikan tugas orang tuanya. Pada proses stimulasi yang dilakukan harus dirangsang agar dapat dilaksanakan dengan baik pada aspek perkembangan anak yang dilakukan oleh kakek-nenek. Salah satu aspek perkembangan yang utama yaitu aspek perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial menurut Erik H. Erikson adalah Interaksi sosial seseorang dengan orang lain selama hidupnya yang berkontribusi pada perkembangan psikososialnya. Beliau menyumbangkan pemikirannya mengenai 8 tahapan perkembangan psikososial mengemukakan bahwa anak usia prasekolah (3-5 tahun) berada dalam tahap ke tiga, yaitu Tahap prakarsa/Inisiatif dan rasa bersalah (*inisiatif versus guilt*) dimana anak sudah mulai memasuki Lembaga Pendidikan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga seperti ibu guru dan teman sebayanya. (Winda Guniarti;2014).

Perkembangan ini penting karena terdapat cangkupan perilaku maupun aturan dalam berinteraksi sosial. Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua objek atau lebih berinteraksi serta saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi dapat mencakup berbagai bentuk komunikasi, termasuk verbal, nonverbal, dan tindakan.

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk kematangan batin anak dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitar melalui hubungan sosial yang terjalin. Interaksi yang saling menguntungkan antara anak dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Pada aspek perkembangan sosial anak terutama dalam berinteraksi sosial anak memiliki hubungan timbal balik baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Menurut Santrok yang merupakan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama, interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik dalam lingkungan sosial mereka. (Muhammad Qomaruddin, 2023).

Interaksi sosial tersebut belum dikatakan sempurna apabila anak usia dini lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang lebih tua di bandingkan teman sebaya. Hal ini dapat terjadi karena dalam pengasuhan sang anak di stimulasi hanya berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting menumbuhkan perkembangan anak usia dini. Pola asuh yang baik adalah pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orang tua. Model pengasuhan adalah pola asuh yang diterapkan pada batin orang tua dalam lingkungan keluarga, yaitu interaksi antara orang tua dan anak selama masa pendidikan anak. (Tri Widaya Sari;2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil yang telah di peroleh diantaranya penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berfokus pada kasus-kasus penelitian yang bersifat mendalam.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau observasi terhadap anak yang di asuh oleh kakek-neneknya yang bersekolah di Lembaga BA Aisyiyah Prembun. Setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada beberapa narasumber yaitu kakek-nenek, dan guru kelas anak tersebut untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan sehari-hari anak di sekolah ketika melakukan interaksi baik dengan guru maupun teman sebayanya serta dokumentasi ketika melakukan wawancara.

Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara bersama nenek sebagai pengasuh di rumah serta wawancara terhadap sang guru sebagai informan kedua untuk memberikan sudut pandang terhadap interaksi sosial yang dilakukan anak ketika berinteraksi di lingkungan sekolah tepatnya di BA Aisyiyah Prembun. Penelitian ini di perkuat dengan adanya hasil wawancara terhadap nenek dari anak tersebut yang menyatakan bahwa “Ini saya yang merawat cucu saya karena ayahnya kerja wirasawasta di Jakarta dan ibunya juga ikut kerja di luar kota untuk menambah pemasukan, yang nantinya buat sekolah Arfan. Jadi, Arfan mending disini sama saya biar ada yang urus.”

Tabel 1 Hasil Wawancara

No	Narasumber	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Nenek	1. Sejak kapan kakek dan nenek mengasuh cucu?	“Saya mengasuh Arfan itu semenjak ayah ibunya pindah dari kebumen ke sini, kurang lebihnya pas Arfan umur 2 tahun sudah pindah ke sini nah habis pindah orang tuanya merantau ke jakarta”
		2. Mengapa kakek dan nenek yang mengasuh cucu?	“Ini saya yang merawat cucu saya karena ayahnya kerja wirasawasta di Jakarta dan ibunya juga ikut kerja di luar kota untuk menambah pemasukan, yang nantinya buat sekolah Arfan. Jadi, Arfan mending disini sama saya biar ada yang urus.”
		3. Bagaimana kakek dan nenek mengasuh cucu	“Saya mendidik arfan dari kecil itu harus hati hati banget ga bisa anaknya di bentak atau di paksa, soalnya kalau dia udah ngambek itu diem susah bujuknya. Makanya harus sabar banget. Jadi saya engga pernah bisa di kerasin. Saya juga selalu mengusahakan apa yang arfan mau karena kalau engga itu susah untuk bujuk pas ngambek.”
		4. Bagaimana komunikasi anak di lingkungan keluarga ?	“Kalau arfan di rumah kalau ngobrol ga ada berhentinya cerita terus ke saya, dan selalu nyeritain apa yang udah di lakukan tadi di sekolah nanti minta di buatin

No	Narasumber	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
			sama kaya di sekolah. Kalau udah cerita berlanjut susah diem. Apalagi kalau bapak ibunya pulang dari perantauan dia seneng banget karena selalu di tanyain maunya apa, kalau sudah langsung cerita lagi ke saya”
		5. Bagaimana cara kakek dan nenek mengajak interaksi?	“Kita karena dari pagi sampe malem sama arfan ngawasin arfan jadi ya sering ngajak dia main di lingkungan rumah aja, di dekat rumah soalnya jarang ada anak yang seumuran arfan jadi dia juga jarang main sama temen. Karena kalau main sama yang lebih besar saya yang takut ga bisa ngawasin malah nanti mainnya kemana-mana. Temannya ya saya di rumah ikut bantu bantu kalau di rumah lagi beres beres”
2.	Guru kelas	1. Bagaimana kemampuan anak dalam berbicara dengan guru ?	“Jadi kalau di kelas dia lebih suka bercerita ke gurunya tentang semua yang sudah di lakukan di rumah, tetapi ketika bercerita arfan terbata bata bahkan berbelit belit untuk memahami setiap katanya”
		2. Apa yang dilakukan anak ketika pembelajaran ?	“Ketika pembelajaran berlangsung arfan hanya bisa fokus dalam 10 menit pertama selebihnya ia akan lebih tertarik dengan beda di sekitarnya untuk di mainkan sendiri”
		3. Bagaimana komunikasi anak dengan teman sebayanya di dalam kelas ?	“Pada saat pembelajaran maupun istirahat arfan mau berdampingan dengan teman sebelahnya tapi dari mereka jarang terdengar komunikasi 2 arah, bahkan bercerita pun engga”
		4. Apakah anak dapat bekerjasama dengan teman sebayanya?	“Arfan itu anaknya paham kalau dia itu bagian dari kelompok seperti saat bermain tapi dalam

No	Narasumber	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
			konteks kerjasama dia kurang tertarik dan lebih senang apabila melakukan sendiri”
5.		Bagaimana bentuk tindak lanjut guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial anak?	“Dari saya sebagai guru kelas si selalu mengusahakan teman teman sekelas untuk mengajak arfan bermain dan bercerita bersama, agar nantinya Arfan akan merasa nyaman cerita tidak hanya ke gurunya melainkan ke teman sebayanya juga. Seperti misalnya habis menggambar ya kita ceritain apa aja isi dari gambar itu”

Dari pernyataan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa pengalihan pengasuhan dari orang tua ke kakek-nenek ini terjadi di karenakan adanya factor ekonomi dan faktor orang tua yang sibuk bekerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang signifikan bahwa pola asuh grandparenting memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial anak usia dini. Adapun beberapa hasil yang di peroleh dari penelitian yang sudah di lakukan yang antara lain; anak lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang lebih tua, anak terlihat pasif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, ketergantungan terhadap orang yang sudah di percayainya, serta kurangnya kemandirian pada anak ketika di depan umum.

Pola asuh grandparenting ini dapat terbagi menjadi empat macam berdasarkan dari hasil penelitian yaitu, pola asuh kakek nenek dengan pendekatan otoritatif, pola asuh kakek nenek sebagai sumber kasih sayang dan dukungan emosional, pola asuh kakek nenek sebagai pengasuh alternatif ketika orang tua tidak dapat mendampingi, pola asuh kakek nenek sebagai mediatot dalam keluarga. Pola asuh grandparenting ini di sebabkan oleh beberapa faktor seperti, perubahan struktur keluarga, kondisi Kesehatan dan usia kakek nenek, keterbatasan ekonomi, kehilangan orang tua atau perceraian.

Pengaruh pola asuh grandparenting terhadap interaksi sosial anak sangat berpengaruh karena cara mendidik dan bersosialisasi anak cenderung lebih banyak bersama orang yang lebih tua dari pada teman sebaya sehingga interaksi sosial yang terjalin pun terhambat karena anak cenderung pasif dengan teman sebayanya. Pada penelitian ini fokus bentuk pola asuh grandparenting yang di terapkan cenderung pada pola asuh kakek nenek sebagai sumber kasih sayang dan dukungan emosional yang di sebabkan oleh perubahan struktur keluarga yang dimana kakek dan nenek menjadi pengasuh utama pada anak usia dini. Dari macam dan faktor penyebab pola asuh grandparenting ini menjadikan pola asuh ini masuk ke dalam pola asuh permissive. Pola asuh permissive adalah pola asuh dengan memberikan kebebasan dan kesempatan pada anak tanpa pengawasan yang tepat.

Jadi, sebagai wali ataupun guru baik di lingkungan keluarga maupun sekolah lebih

banyak melakukan pendekatan pada anak untuk berinteraksi tidak hanya dengan guru melainkan teman sekelasnya maupun teman sebayanya agar terjalin interaksi sosial yang sempurna. Serta mendukung perkembangan sosial anak dalam memfasilitasi proses stimulasi anak baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pola asuh grandparenting berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia dini di BA Aisyiyah Prembun. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, anak usia dini yang mendapatkan pola asuh grandparenting dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial anak terutama dengan teman sebayanya karena anak merasa lebih nyaman ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2008). *Metode Penelitian*. Rosdakarya
- Arini, S. (2018). Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek Terhadap Sifat Dan Prestasi. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1)
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31-39.
- Deddy, M. (2022). Komunikasi Interpersonal dalam Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 79-91.
- Fredericksen V.A. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Tempramen, dan Perkembangan Sosial Ekonomi Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.
- Fridayanti, D. A. N. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)* [Disertasi Doktor]. IAIN Ponorogo.
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 537.
- Jamiatul, M. (2012). *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Madura*, pp.31-34
- Kuswanto, C. W., Mandasari, A., Pratiwi, D. D., & Kuswanto, A. V. (2024). Studi Perkembangan Mental: Pelimpahan Pengasuhan pada Kakek Nenek. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 497-506.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.

- Lutfiyah S.A. (2023). *Pola Asuh Grandparenting Dalam Regulasi Diri Anak Usia 5-6 tahun Di Kelurahan Lama Ciputat*. Skripsi.
- Majid, A. N., & Sa'adah, L. (2023). Grandparenting dalam Pembentukan Sikap Spiritual Islami Anak. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(01).
- Mulyana, A. (2022). *Gaya Hidup Metroseksual: Perspektif Komunikatif*. Bumi Aksara.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Pujiati, D., Widiyari, Y. (2017) Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rumra, F. (2014). Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 18(2)
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.